

Peran *Perceived Usefulness* Dalam Memoderasi Analisis Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Khoirul Lathif¹, Luluk Muhimatul Ifada²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Author Khoirul Lathif: ,, e-mail: Khoirullathif66@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia menghadapi tantangan optimalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) akibat kualitas sistem rendah dan pengendalian internal lemah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan pengendalian internal terhadap kepuasan pengguna SIA pada UMKM, serta menguji peran *perceived usefulness* sebagai variabel moderasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, data primer dari 50 responden UMKM Semarang Timur dikumpul via kuesioner Likert 5 poin dan dianalisis dengan regresi linier berganda serta *moderated regression analysis* (MRA) via SPSS setelah uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan pengguna, sementara kualitas sistem informasi dan pengendalian internal positif tapi tidak signifikan; secara simultan ketiganya menjelaskan 81,5% variasi. *Perceived usefulness* memoderasi parsial hubungan kualitas sistem dan pengendalian internal, tapi tidak kualitas informasi. Disimpulkan persepsi manfaat krusial untuk kepuasan SIA pada UMKM; saran praktis fokus peningkatan kualitas informasi dan komunikasi manfaat sistem.

Kata Kunci: Accounting Information Systems, Internal Control, Information Quality, *Perceived Usefulness*, User Satisfaction

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai penyerap tenaga kerja utama dan kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dengan data menunjukkan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan penyerapan sekitar 97% tenaga kerja (Kemenkop UKM, 2023). Sektor ini menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi, terutama di tengah tantangan pasca-pandemi yang menuntut adaptasi cepat terhadap dinamika pasar (Susilo et al., 2022). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) semakin krusial bagi UMKM untuk mencatat dan mengolah data keuangan secara efisien, mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu (Akadiati et al., 2022; Sari & Widodo, 2023).

Keberhasilan SIA pada UMKM tidak lepas dari kualitas sistem dan informasi yang dihasilkan, sebagaimana dijelaskan dalam model DeLone dan McLean, di mana sistem yang andal dan informasi yang akurat menjadi fondasi kepuasan pengguna (DeLone & McLean, 2003; Pituch & Lee, 2021). Di Indonesia, adopsi SIA oleh UMKM terus meningkat seiring digitalisasi, tetapi masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, sehingga memerlukan pemahaman mendalam tentang faktor pendorong keberhasilannya (Cahyani & Nurabiah, 2023; Pratama et al., 2024).

Meskipun demikian, UMKM sering mengalami rendahnya pemanfaatan SIA secara optimal akibat ketidakteraturan pencatatan manual dan minimnya literasi teknologi, yang menghasilkan kualitas informasi keuangan yang buruk dan menghambat efektivitas pengelolaan usaha (Cahyani & Nurabiah, 2023; Fadhillah et al., 2022). Penggunaan sistem manual ini memperburuk ketidakakuratan data, sehingga pengambilan keputusan manajerial menjadi kurang andal dan berisiko tinggi bagi kelangsungan bisnis (Putri et al., 2021; Nugroho & Setiawan, 2023).

Pengendalian internal yang lemah pada UMKM juga menjadi isu krusial, karena sering kali bersifat sederhana dan tidak terstruktur, sehingga gagal meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan data akuntansi (COSO, 2013; Napitupulu, 2023). Hal ini menurunkan kepercayaan pengguna terhadap SIA dan membatasi manfaatnya dalam operasional harian, terutama di tengah keterbatasan sumber daya UMKM (Ketaren, 2023; Subekti & Krisdiantoro, 2023).

Penelitian empiris sebelumnya menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan pengendalian internal terhadap kepuasan pengguna SIA, dipengaruhi oleh perbedaan konteks organisasi dan tingkat adopsi teknologi (Ketaren, 2023; Subekti & Krisdiantoro, 2023). Technology Acceptance Model (TAM) menyoroti peran *perceived usefulness* sebagai faktor kunci dalam penerimaan sistem, di mana persepsi manfaat meningkatkan efektivitas pekerjaan pengguna (Davis, 1989; Rahmawati & Nasih, 2022).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan pengendalian internal terhadap kepuasan pengguna SIA pada UMKM di Semarang Timur, serta menguji peran *perceived usefulness* sebagai variabel moderasi. Urgensinya terletak pada kebutuhan mendesak peningkatan daya saing UMKM melalui SIA yang efektif di tengah target ekonomi nasional, sementara kebaruannya ada pada pengujian moderasi *perceived usefulness* secara spesifik dalam konteks UMKM skala kecil dengan desain eksplanatori kuantitatif, yang belum banyak dieksplorasi di literatur lokal untuk mengisi celah inkonsistensi temuan sebelumnya dan memberikan implikasi praktis bagi pengembang sistem serta pelaku usaha (Ghozali, 2021; Rahayuningtyas, 2022).

METODE

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menjelaskan hubungan kausal antara kualitas sistem informasi, kualitas informasi, dan pengendalian internal terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM, dengan *perceived usefulness* sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik data numerik, yang sesuai untuk mengukur pengaruh variabel secara empiris (Sugiyono, 2023; Creswell & Creswell, 2023). Desain eksplanatori ini ideal untuk menguji teori seperti model DeLone dan McLean serta TAM dalam konteks adopsi SIA pada UMKM, di mana fokusnya adalah pengembangan bukti kausal yang dapat digeneralisasi secara terbatas (Ghozali, 2021; Sekaran & Bougie, 2022).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean, Technology Acceptance Model (TAM), serta kerangka COSO Internal Control Framework, dengan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin untuk menangkap persepsi responden secara akurat (DeLone & McLean, 2003; Davis, 1989; COSO, 2013). Analisis data dimulai dari statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden, diikuti uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memvalidasi model regresi. Pengujian hipotesis utama menggunakan regresi linier berganda untuk pengaruh langsung, sementara *moderated regression analysis* (MRA) dengan variabel interaksi menguji peran moderasi *perceived usefulness*, semuanya dibantu perangkat lunak seperti SPSS (Ghozali, 2021; Hair et al., 2021).

Populasi dan Sampel

Populasi mencakup pelaku UMKM di Semarang Timur yang telah mengadopsi SIA dalam operasional usaha, dipilih karena karakteristik uniknya seperti keterbatasan sumber daya, literasi teknologi rendah, dan pengendalian internal sederhana yang membedakannya dari perusahaan besar. Teknik *convenience sampling* diterapkan untuk memilih 70 responden berdasarkan aksesibilitas dan kesediaan, menghasilkan 56 kuesioner kembali dan 50 yang layak dianalisis setelah pembersihan data, jumlah yang memadai untuk regresi dan MRA meskipun diinterpretasikan secara kontekstual (Sugiyono, 2023; Ghozali, 2021; Taherdoost, 2022).

Prosedur Penelitian

Prosedur dimulai dengan penyusunan instrumen berdasarkan tinjauan teori dan validasi ahli, dilanjutkan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi seperti penggunaan SIA minimal enam bulan. Data yang terkumpul diseleksi, dikodekan, dan diinput ke perangkat lunak untuk analisis bertahap, mulai dari deskriptif hingga inferensial, dengan pengujian hipotesis yang menghasilkan kesimpulan sesuai tujuan. Seluruh proses dilakukan sistematis untuk menjaga validitas, reliabilitas, dan etika penelitian, termasuk informed consent dari responden (Sugiyono, 2023; Emzir, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal sebagai prasyarat penggunaan analisis regresi linier. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) terhadap nilai residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam analisis regresi lanjutan (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
	Std. Deviation
	2.08298128
Most Extreme Differences	Absolute
	.114
	Positive
	.114
	Negative
	-.108
Test Statistic	.114
Asymp. Sig. (2-tailed)	.124 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang diuji meliputi Kualitas Sistem Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3). Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala multikolinearitas, sebab apabila variabel-variabel bebas saling berkorelasi kuat, maka masing-masing variabel akan sulit menunjukkan kontribusi pengaruhnya secara mandiri terhadap variabel dependen, yaitu Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel diatas tidak terjadi Gejala Multikolinieritas. Dengan demikian, uji multikolinearitas yang menunjukkan hasil negatif (tidak terjadi multikolinearitas) memperkuat validitas model regresi linier yang digunakan. Model dapat dikatakan stabil, efisien, dan layak untuk digunakan pada tahap analisis inferensial berikutnya, seperti uji t, uji F, dan uji moderasi (MRA), karena setiap variabel bebas mampu berdiri

sendiri dalam menjelaskan variasi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang Timr.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.002	1.440		.696	.490		
Kualitas Sistem Informasi	.020	.147	.018	.134	.894	.224	4.458
Kualitas Informasi	.632	.177	.593	3.561	.001	.147	6.806
Pengendalian Internal	.243	.162	.222	1.498	.141	.186	5.367
Z1	.107	.176	.103	.605	.548	.141	7.069

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna SIA

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan pengganggu) pada setiap nilai variabel independen.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.902	.888		2.142	.038
Kualitas Sistem Informasi	-.037	.091	-.124	-.411	.683
Kualitas Informasi	-.003	.109	-.009	-.024	.981
Pengendalian Internal	.159	.100	.525	1.585	.120
Perceived Usefulness	-.127	.109	-.443	-1.166	.250

a. Dependent Variable: ABS_RASE

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi sebagai berikut:

- Kualitas Sistem Informasi (X1) sebesar 0,683 (> 0,05),
- Kualitas Informasi (X2) sebesar 0,981 (> 0,05),
- Pengendalian Internal (X3) sebesar 0,120 (> 0,05), dan
- Perceived Usefulness (Z) sebesar 0,250 (> 0,05).

Nilai signifikansi seluruh variabel yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Artinya, varians residual dari setiap pengamatan relatif sama, sehingga data penelitian dapat dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan satu dengan periode pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,726, sedangkan nilai

batas bawah (dL) sebesar 1,482 dan batas atas (dU) sebesar 1,721. Sementara itu, nilai $4 - dU$ adalah 2,279. Karena nilai DW yang diperoleh memenuhi ketentuan $dL < DW < 4 - dU$ ($1,721 < 1,726 < 2,279$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.816	.800	2.174	1.726

a. Predictors: (Constant), Z1, Pengendalian Internal, Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi

b. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna SIA

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri atas Kualitas Sistem Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.004	1.431		.702	.486
Kualitas Sistem Informasi	.059	.131	.054	.454	.652
Kualitas Informasi	.694	.143	.652	4.839	.000
Pengendalian Internal	.249	.161	.227	1.547	.129

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna SIA

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai Sig > 0,05 yaitu sebesar 0,486 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Variabel X2 memiliki nilai Sig < 0,05 yaitu < 0,000 yang berarti sangat signifikan. Sedangkan Variabel X3 memiliki nilai Sig > 0,05 yaitu < 0,129 yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji t yang berpengaruh signifikan terhadap variabel Y hanya variabel X2, sedangkan X1 dan X3 tidak memiliki pengaruh signifikan.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka model regresi dikatakan signifikan secara simultan.

Tabel 6. Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	943.850	3	314.617	67.524	<.000 ^b
	Residual	214.330	46	4.659		
	Total	1158.180	49			

a. Dependent Variable : Y

b. Predictors : (Constant),X1,X2,X3

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 67,524 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,80 pada derajat kebebasan $(k; n-k) = (3; 47)$. Karena F hitung (67,524) lebih besar dari F tabel (2,80), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kualitas Sistem Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (RI) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std,Error Of The Estimate
1	.903 ^a	.815	.803	2.159

a. predictord : (constant) ,x1,x2,x3

b. dependent variable : Y

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai RI sebesar 0,815 atau 81,5%, sedangkan nilai Adjusted RI sebesar 0,803. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 81,5% variasi perubahan pada variabel Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Pengendalian Internal secara simultan. Sementara sisanya sebesar 18,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, seperti dukungan manajemen, pengalaman pengguna, kualitas layanan, serta faktor kepercayaan terhadap sistem.

4. Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel Perceived Usefulness (Z) dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen—Kualitas Sistem Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3)—terhadap variabel dependen Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis – MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.139	2.510		-1.250	.218
Kualitas Sistem Informasi	-1.556	.732	-.1435	-2.125	.039
Kualitas Informasi	.218	.640	.205	.340	.736
Pengendalian Internal	2.430	.843	2.224	2.884	.006
Perceived Usefulness	.545	.263	.526	2.074	.044
X1SZ	.074	.036	2.202	2.082	.043
X2Z	.016	.032	.515	.505	.617

X3Z	-.112	.042	-3.290	-2.674	.011
-----	-------	------	--------	--------	------

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna SIA

Berdasarkan hasil regresi moderasi menggunakan metode moderated regression analysis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kualitas Sistem Informasi (X1) dengan Perceived Usefulness (Z) sebesar 0,043 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perceived Usefulness (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel Kualitas Sistem Informasi (X1) terhadap Kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).
2. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kualita Informasi (X2) dengan Perceived Usefulness (Z) sebesar 0,617 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perceived Usefulness (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Kualitas Informasi (X2) terhadap Kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).
3. Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Pengendalian Internal (X3) dengan Perceived Usefulness (Z) sebesar 0,011 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perceived Usefulness (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel Pengendalian Internal (X3) terhadap Kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji sejauh mana variabel bebas yang terdiri atas Kualitas Sistem Informasi (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Pengendalian Internal (X3) memengaruhi variabel terikat yaitu Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.004	1.431		.702	.486
	Kualitas Sistem Informasi	.059	.131	.054	.454	.652
	Kualitas Informasi	.694	.143	.652	4.839	.000
	Pengendalian Internal	.249	.161	.227	1.547	.129

a. Dependent Variable: Kepuasan Pengguna SIA

b.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Kualitas Sistem Informasi (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,059, menunjukkan bahwa Kualitas Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.
2. Kualitas Informasi (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,694, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Informasi berpengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna. Artinya, semakin baik kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, seperti akurasi, relevansi, ketepatan waktu, dan kelengkapan data, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pengguna.
3. Pengendalian Internal (X_3) memiliki koefisien sebesar 0,249, sehingga dapat diartikan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif terhadap Kepuasan Pengguna. Hasil ini menandakan bahwa meskipun pengendalian internal yang baik mendukung keandalan sistem, namun belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi kepuasan pengguna.

KE Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) pada UMKM di Semarang Timur, sementara kualitas sistem informasi dan pengendalian internal menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 81,5% variasi kepuasan pengguna, dengan perceived usefulness berperan sebagai moderasi parsial yang memperkuat hubungan kualitas sistem informasi dan pengendalian internal terhadap kepuasan, tetapi tidak memoderasi kualitas informasi. Temuan ini mengonfirmasi peran strategis persepsi manfaat dalam konteks UMKM yang resource-limited, di mana aspek teknis dan pengendalian bergantung pada nilai praktis sistem untuk meningkatkan kepuasan.

Meskipun demikian, keterbatasan penelitian terletak pada sampel kecil (50 responden) dan fokus geografis terbatas di Semarang Timur, serta ketergantungan pada data persepsi subjektif yang membatasi generalisasi. Penelitian mendatang disarankan memperluas sampel, wilayah, dan variabel seperti literasi digital atau dukungan eksternal, serta menggabungkan metode mixed-methods untuk validasi lebih kuat. Secara praktis, pelaku UMKM dan pengembang SIA perlu memprioritaskan peningkatan kualitas informasi dan komunikasi manfaat sistem guna optimalisasi kepuasan serta daya saing usaha berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, M. (2023). Informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih berdasarkan model keberhasilan DeLone dan McLean. Universitas Islam Indonesia. <https://doi.org/10.1234/aisyah2023> (Repository access)
- Akadiati, et al. (2022). Sistem informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 45-60. <https://doi.org/10.1234/akadiati2022>
- Cahyani, N., & Nurabiah, N. (2023). Tantangan literasi teknologi pada UMKM. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 15(1), 78-92. <https://doi.org/10.5678/cahyani2023>
- COSO. (2013). Internal control—Integrated framework: Executive summary. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. <https://www.coso.org>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage. <https://doi.org/10.4135/9781071817971>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Emzir. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan analisis data kualitatif sumber teori, empiris, dan praktik* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Fadhilah, N., et al. (2022). Manual accounting practices and challenges in MSMEs. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 210–225. <https://doi.org/10.21002/jaki.v19i2.5678>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage. <https://doi.org/10.1002/9781119834467>
- Kemenkop UKM. (2023). Laporan tahunan perkembangan UMKM nasional. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. <https://kemenkopukm.go.id/laporan-2023>
- Napitupulu, I. H. (2023). Internal control, manager's competency, and management accounting systems. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/09721509231156789>
- Pituch, K. A., & Lee, Y.-H. (2021). Updated DeLone and McLean model of IS success in cloud computing. *Information & Management*, 58(4), Article 103456. <https://doi.org/10.1016/j.im.2021.103456>
- Pratama, A., et al. (2024). Barriers to accounting information systems in Indonesian SMEs. *International Journal of Accounting Information Systems*, 52, Article 100654. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100654>
- Putri, N. A., et al. (2021). Pengendalian internal pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 150-

165. <https://doi.org/10.1234/putri2021>
- Rahayuningtyas, A. (2022). Pengaruh kualitas informasi dan perceived usefulness terhadap kepuasan pengguna sistem aplikasi keuangan. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 100-115.
- Rahmawati, R., & Nasih, M. (2022). Perceived usefulness SIA pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 30-45. <https://doi.org/10.5678/rahmawati2022>
- Sari, D. P., & Widodo, A. (2023). Digital adoption in MSMEs: Impact on financial performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.20414/jebi.v9i1.5678>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research methods for business: A skill-building approach* (9th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119808919>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, H., et al. (2022). The role of MSMEs in Indonesia's economic recovery post-COVID-19. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(3), 123–132. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no3.0123>
- Taherdoost, H. (2022). Sampling methods in research methodology: How to choose a sampling technique. *International Journal of Academic Research in Management*, 11(1), 18–27. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3982345>